

FENOMENALOGIS KEBERADAAN ALLAH

Wahyuddin

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

***ABSTRACT:** God is life, he is the essence of life, if someone prefers, the essence of life is a god. Saying this we already know what God is, we know it is not through the impact of knowledge or learning, we do not know it through the mind, against the background the truth of the world, instead we know it, and can know it, only in and through life itself, we can know the essence of God only in God. This life is not a biological life that is defined by objective and external characteristics, or abstract and philosophical, but it is an absolutely phenomenal life, a radically immanent life that has the power to show itself in itself without distance, a life that expresses itself permanently.*

One's manifestation of oneself and self-revelation that does not consist of the reality of seeing one's outside or understanding the outside world, but in fact feelings and feelings of oneself, experiencing within oneself have inner and affective realities. As Michel Henry said in this same book, "God is a pure revelation that reveals nothing but himself. God reveals himself. God's revelation is a revelation of himself". God in himself is a revelation, he is a primordial revelation which tore everything out of nothing, a revelation which was a sad self-revelation and absolute self-enjoyment from Life. As John said, God is love, because Life loves itself in infinite and eternal love. When we live and the results are produced continually by God's infinite Life, because He never stops giving us life, and when we never stop being born into life.

***Keywords:** The Form of Allah, the Phenomenon that Occurs, the Qur'an*

I. PENDAHULUAN

Karena wujud Tuhan yang tidak terlihat, banyak orang tidak percaya akan keberadaan-Nya. Mereka menyangkal karena mereka tidak dapat memahami keberadaan Tuhan dengan indera mereka. Mereka bahkan menuduh orang-orang yang meyakini keberadaan Allah sebagai tuduhan yang bodoh, khayalan, tidak ilmiah dan sangat menyakitkan lainnya yang ditujukan kepada orang-orang yang percaya pada keberadaan Allah. Memang, orang yang hanya percaya pada sesuatu yang bisa ditangkap oleh indera manusia ditolak oleh realitas mereka sendiri. Misalnya, mereka percaya pada keberadaan gaya gravitasi meskipun mereka belum pernah melihat keberadaan mereka secara sensual. Mereka juga meyakini adanya rasio meskipun mereka belum pernah terlihat, tetapi hanya hasil yang mereka hasilkan. Mereka juga percaya pada keberadaan kekuatan magnet karena daya tarik yang menarik antara satu besi dan lainnya tanpa pernah melihat indera bentuk mereka.

Mereka juga percaya pada keberadaan elektron dan neutron bukan karena mereka telah melihatnya indranya tetapi karena tanda-tanda yang membuktikan keberadaannya, dan sebagainya. Jadi, mereka yang menyangkal keberadaan Allah SWT dengan alasan

bahwa mereka belum pernah melihat-Nya secara sensual juga harus menyangkal hal-hal lain yang juga belum pernah mereka lihat. Memang, alat indera adalah salah satu alat yang bisa digunakan untuk membuktikan keberadaan sesuatu. Namun, ia bukan satu-satunya, tetapi masih banyak perangkat lain yang dapat digunakan sebagai sarana untuk membuktikan sesuatu. Dalam hal keberadaan Tuhan, ada tiga bukti (proposisi) yang dapat mendukung dan memperkuatnya.

II. PEMBAHASAN

A. Pendekatan Fenomenologis

¹Pendekatan ini disampaikan oleh Sa'id Hawwa dalam buku Allah Jalla wa Jalaluhu. Pendekatan fenomenologis adalah pembuktian tentang keberadaan Tuhan dengan mengacu kepada rahasia-rahasia fenomena yang terjadi di alam semesta. Fenomena yang terjadi di alam semesta ini dari makhluk yang terkecil sampai alam yang membentang luas, semuanya menyingkapkan rahasia akan keberadaan Tuhan. Menurut Said Hawa, ada empat fenomena yang dapat dijadikan dalil akan keberadaan Tuhan. Berikut ini kami nukilkan secara ringkas sembilan fenomena tersebut:

1. Fenomena Huduts-nya Alam.

Sebagaimana diakui oleh para ilmuwan, alam raya ini bersifat baru, artinya ia bermula dari tiada lalu menjadi ada. Adanya Hukum Panas, Hukum Gerakan Elektron, dan Energi Matahari, semuanya telah memberikan bukti yang amat jelas terhadap fenomena ini. Matahari yang membakar, bintang-bintang yang menghiasi langit, dan bumi yang kaya dengan bermacam-macam kehidupan semuanya menjadi bukti jelas bahwa dasar alam ini berkaitan dengan masa yang dimulai pada suatu waktu tertentu. Karena itu, ia adalah bagian dari materi yang huduts (baru). Itu artinya pastilah ada sang Pencipta yang azali bagi alam semesta ini yang tidak berawalan. Dia memiliki kekuatan menciptakan segala sesuatu.

Seorang ilmuwan Barat, Erving William, mengatakan: "Astronomi, misalnya, menunjukkan bahwa alam semesta ini memiliki awalan pada masa lampau dan sedang bergerak ke arah akhir yang sudah pasti. Tidak sejalan dengan ilmu pengetahuan jika kita menyakini bahwa alam semesta ini adalah azali, yang tidak mempunyai awalan, atau abadi, tanpa akhiran, karena ia berdiri di atas dasar perubahan yang terus menerus"

Dalam hal ini Allah ta'ala berfirman:

أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمْ الْخَالِقُونَ (35) أَمْ خَلَقُوا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بَلْ لَا يُوقِنُونَ (36)²

¹ Zaini Munir Fadloli, "Wujud Allah Subhanahu Wa Ta'ala", diakses dari <https://tuntunanislam.id/wujud-allah-subhanahu-wa-taala/>, pada tanggal 1 Juli 2020 pukul 12.30

² (Al-Qur'an Cardoba, 2016), hlm 525

Artinya : Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatu pun ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)? Ataukah mereka yang telah menciptakan langit dan bumi itu bahkan mereka tidak meyakini.

2. Fenomena Iradah (Kehendak)

Sudah menjadi aksioma bagi akal, bahwa sesuatu yang tersusun rapi tentu ada ilmu, kehendak, kemampuan, dan kehidupan. Di mana pun ada sifat-sifat semacam itu, tentu ada Zat yang dapat memanifestasikannya. Matahari, misalnya, adalah salah satu diantara benda-benda angkasa yang mempunyai keistimewaan dan hukum yang khas. Matahari sebagai pusat perputaran di antara bintang-bintang yang berputar secara teratur, termasuk bumi yang sedang kita tempati sekarang ini, tentu tidak bergerak dengan sendirinya, tetapi atas kehendak Zat Yang Maha Berkehendak.

Begitu juga manusia, dengan mekanisme yang luar biasa, pabrik yang menakjubkan, pemilik pencernaan dan pemilik sistem pembuangan; Pohon dengan akar dan kulit, pokok pohon dengan getah yang naik turun dan proses yang terjadi seperti fotosintesis, interaksi, formasi dan produksi dalam berbuah dan berbunga; alam atom dengan apa yang di dalamnya mengandung kekuatan, gerakan, dan persenyawaan serta apa-apa yang dihasilkan darinya melalui reaksi-reaksi. Bukankah semua ini menunjukkan adanya kehendak yang agung yang bersumber dari Zat Maha Pintar dan Maha Bijaksana. Dia berkehendak menentukan segala sesuatu sebagai ketetapan terbaik.

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (82) فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (83)³

Artinya : Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: “Jadilah!” maka terjadilah ia. Maka Maha Suci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan⁴.

1. Fenomena Hidup

Sungguh menakjubkan ketika kita melihat dengan mata kepala kita sendiri pada organ-organ tubuh yang terdapat pada makhluk hidup dan akan bertambah takjub ketika melihat lebih teliti lagi akan ketepatannya, kerjasama di antara bagian-bagiannya, kolaborasi akan tugas-tugasnya, sirkulasi di antara beberapa faktor pertumbuhan sesuai dengan proporsi yang dibutuhkan, sesuai dengan umur, spesies, dan kelompok masing-masing. Hal tersebut terjadi baik dalam tubuh manusia, tubuh hewan, tubuh serangga, maupun tubuh tumbuh-tumbuhan. Lebih menakjubkan lagi jika mengetahui melalui mikroskop dan analisis tentang apa-apa yang tersusun dari organ-organ tersebut atas kerjasama yang unik tentang tugas-tugas organ.

³(Al-Qur'an Cardoba,2016), hlm 445

⁴ Abdul Wahab Ahmad, “Dalil-dalil Alquran dan Hadits Bahwa Allah Tak Bertempat” diakses dari <http://www.nu.or.id/post/read/95207/dalil-dalil-al-quran-dan-hadits-bahwa-allah-tak-bertempat/>, pada tanggal 02 Juli 2020 pukul 12.50

Di atas bumi ini terdapat miliaran makhluk hidup dan setiap satu dari mereka mengundang rasa takjub yang tidak ada habis-habisnya. Jumlah yang bermiliaran itu terbagi menjadi ribuan jenis dan spesies. Setiap jenis dan spesies mempunyai keistimewaannya sendiri-sendiri, kelebihan, bentuk tubuh, cara makan, cara hidup dan masing-masing mempunyai kerumitan hidup sendiri. Seluruhnya tersedia rezeki dan makanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Perkembangan hidup ini tidak dapat dijelaskan kecuali dengan keberadaan Allah. Adanya segala jenis spesies tidak dapat ditafsirkan tanpa adanya Allah. Juga, segala sesuatu yang menyangkut keajaiban makhluk hidup tidak dapat dijelaskan tanpa keberadaan Allah. Setiap bagian terkecil dari semua ini menunjukkan tanda-tanda keberadaan Allah.

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ⁵

Artinya : Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

4. Fenomena Istijabah Do'a

Banyak kejadian yang dialami manusia mempunyai hubungan erat dengan fenomena istijabah (pengabulan) do'a. Dalam berbagai kesempatan, kita dapat menemukan pertolongan yang tidak disangka-sangka atau terkabulnya do'a yang terjadi tidak biasa. Secara sekilas, manusia merasakan adanya pengaruh kekuasaan Allah dengan dikabulkan do'anya. Kejadian semacam ini membuktikan keberadaan Allah azza wa jalla.

Allah swt berfirman:

أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ ۗ أُولَٰئِكَ مَعَ اللَّهِ ۗ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ⁶

⁷Artinya : Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi. Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati-(Nya).

Fenomena *istijabah* (terkabulnya) do'a ini akan selalu terjadi setiap kali syarat-syaratnya terpenuhi. Yang paling jelas dalam hal ini adalah do'a *istisqo'* (do'a minta hujan), di mana kaum muslimin mengadukan kepada Allah keadaan mereka di musim paceklik, dan seringkali permohonannya terkabul. Hal ini menunjukkan sejelas-jelasnya bahwa ada wujud tertentu yang mempunyai Zat Mahatinggi, selalu mendengar seruan do'a seseorang, memperhatikan permohonan do'anya, dan apabila Dia menghendaki,

⁵ (Al-Qur'an Cardoba,2016), hlm 562

⁶ (Al-Qur'an Cardoba,2016), hlm 377

⁷ TafsirWeb,Qs. An-Naml:62

dikabulkan do'a orang tersebut, kapan saja dan dengan cara apa saja, baik ia seorang muslim maupun kafir.

III. SIMPULAN

⁸Jadi kesimpulannya adalah kita harus memercayai bahwa Allah SWT itu ada dan bukti keberadaan Allah SWT adalah Allah SWT yang menciptakan seluruh alam semesta. Kepercayaan kepada Allah SWT tidak hanya diucapkan secara verbal tetapi harus diakui dalam hati. Kita dapat melihat bahwa Allah SWT benar-benar ada, yaitu dengan melihat ciptaan-Nya, alam semesta dan segala isinya diciptakan oleh-Nya. Kita sebagai manusia juga diciptakan oleh-Nya, dengan melihat sebagian kecil dari ciptaan-Nya kita tahu bahwa Allah benar-benar ada dan tidak ada yang menandinginya. Jadi kita semua harus meyakini Allah karena sudah banyak bukti bahwa Allah itu ada dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi. Dan kita tidak akan hidup jika Allah SWT tidak menghendaki. Langit, alam semesta, gunung dan yang lainnya adalah ciptaan Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

<http://fiahmad.blogspot.com/2014/11/tugas-mengubah-makalah-menjadi-jurnal.html?m=1>

<https://tuntunanislam.id/wujud-allah-subhanahu-wa-taala/>

<https://philpapers.org/rec/HENTEO-4/>

<http://gordonhclark.reformed.info/files/2015/06/Encyclopedia-18.-Existence-of-God-typed-Indonesian.pdf>

<http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/tibyan/article/download/40/37>

<https://id.harunyahya.com/id/Artikel/33344/allah-ada-di-mana-mana>

<http://www.nu.or.id/post/read/95207/dalil-dalil-al-quran-dan-hadits-bahwa-allah-tak-bertempat/>

<https://tafsirweb.com/6926-quran-surat-an-naml-ayat-62.html>

<https://www.alkhoirot.net/2015/12/wujud-allah-seperti-apa.html?m=1>

<https://afrakids.com/allah-itu-wujudnya-seperti-apa/>

<https://bincangsyariah.com/kalam/belajar-tauhid-begini-cara-meyakini-allah-itu-wujud/>

<https://tafsirweb.com/11030-quran-surat-al-mulk-ayat-2.html>

⁸ Zaini Munir Fadloli, "Wujud Allah Subhanahu Wa TaAla", diakses dari <https://tuntunanislam.id/wujud-allah-subhanahu-wa-taala/>, pada tanggal 1 Juli 2020 pukul 12.30

<https://surat-yasin.com/surat-yasin-2-ayat-terakhir-ayat-82-83/>

<https://tafsirweb.com/10051-quran-surat-at-tur-ayat-35.html>

<https://ebooks.gramedia.com/id/buku/bukti-keberadaan-allah>

AL-Qur'an Cardoba (Bandung: Cardoba,2016)

Asmuni M Yusran Asmuni. *Ilmu Tauhid*. (Jakarta; Raja Grafindo Persada. 2003)

Peursen, Pan. *Tubuh, Jiwa Dan Ruh*, terj.K. Bertens, (Jakarta : BPK Gunung Mulia,1983)

Hawwa Said. *Allah dan Ar-Rasul*. (Jakarta: Gema Insani Press,2018)